

PENGARUH BOARD OF COMMISSIONERS, GREENHOUSE GAS EMISSION DISCLOSURE DAN SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Meilia Eka Pratiwi¹
Etty Murwaningsari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia.

*Korespondensi: Etty.murwaningsari@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Dewan Komisaris, Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengelolaan Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2020 yang berjumlah 190 perusahaan, sesuai kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini hanya terdapat 25 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel untuk tahun 2016 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil penelitian Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi Pengelolaan Lingkungan tidak memperkuat hubungan Dewan Komisaris, Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca dan Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Nilai Perusahaan, Pengelolaan Lingkungan

ABSTRACT

In this study, the authors were interested in researching how Board of Commissioners, Greenhouse Gas Emission Disclosure and Sustainability Report Disclosure to Corporate Value with Environmental Management as Moderation Variables. This study used a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020 which amounted to 190 companies, according to the criteria required in this study there were only 25 manufacturing companies that were sampled for the years 2016 to 2020. This study uses multiple regression analysis with the results of research that Board of Commissioners has a positive effect on corporate value, Greenhouse Gas Emission Disclosure has no effect on corporate value and Sustainability Report Disclosure has a significant positive effect on corporate value. Environmental Management moderation variables do not strengthen the relationship of Board of Commissioners, Greenhouse Gas Emission Disclosure and Sustainability Report Disclosure to Corporate Value.

Keywords: Board of Commissioners, Greenhouse Gas Emission Disclosure Sustainability Report Disclosure, Corporate Value, Environmental Management

Submission Date: October 10, 2023 Revised Date: December 27, 2023 Published Date: December 31, 2023

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai emisi dan lingkungan menjadi suatu hal yang menarik. mengingat usia bumi yang sudah cukup tua dan saat ini keprihatinan mengenai Bumi telah didominasi dengan permasalahan perubahan iklim. Meskipun Perubahan iklim terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang cukup lama namun efek dari pemanasan global telah berdampak kepada masyarakat. Bagaimana hal ini bisa terjadi, Dengan aktivitas ekonomi yang telah menjadi salah satu pemicu terjadinya pemanasan global, maka oleh sebab itu tumbuhnya suatu industri akan berkorelasi positif dengan peningkatan suatu emisi dari kegiatan operasional perusahaan. Beberapa perusahaan mengatakan bahwa produk yang dihasilkan sudah ramah lingkungan, akan tetapi entitas industri tidak atau belum memberikan penjelasan yang

cukup untuk mengenai upaya mereka dalam mengurangi atau menanggulangi dampak kerusakan lingkungan (Suaryana, 2011) menjelaskan bahwa masalah lingkungan ini merupakan cikal bakal hadirnya akuntansi sosial dan lingkungan. Maka hal ini penting karena perusahaan harus menyampaikan informasi yang relevan mengenai aktivitas sosial dengan perannya dalam melestarikan lingkungan bukan hanya kepada pemegang saham, akan tetapi juga kepada stakeholder lainnya, seperti halnya pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta masyarakat umum. Pengungkapan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) menyatakan sekumpulan informasi kuantitatif dan kualitatif pada masa lalu dan setelah diprediksi oleh perusahaan mengenai tingkat emisi karbon pada perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim (Najah, 2012). Topik mengenai lingkungan yang menjadi salah satu primadona dalam akuntansi karena informasi yang diungkapkan perusahaan akan berpengaruh pada reputasi dan keberlanjutan usahanya di masa yang akan datang, (Ziegler et al, 2011; Griffin dan Sun, 2012).

Isu tentang tata kelola perusahaan beberapa tahun terakhir di Indonesia menjadi perhatian khusus bagi para stakeholder maupun stockholder. Perusahaan dengan tingkat kinerja lingkungan yang baik terkadang memiliki tata kelola perusahaan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan para manajer hanya berfokus pada pengungkapan kinerja lingkungan untuk menarik perhatian para investor. Salah satu perusahaan BUMN yang memperoleh penghargaan penilaian Proper dari Kementerian Lingkungan Hidup RI dengan visi dan komitmen sebagai “Green Airline” justru memiliki tata kelola perusahaan yang sangat buruk dalam dua tahun terakhir ini. Salah satu bentuk tanggung jawab dalam mengurangi dan mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan karbon dan demi keberlangsungan perusahaan, mereka harus melakukan sesuatu yang sifatnya berkelanjutan atas kinerjanya, maka mereka dapat mengimplementasikan dengan membuat dan melaporkan laporan yang berkaitan dengan emisi gas rumah kaca melalui tata kelola perusahaan yang berkualitas.

Dalam mempertimbangkan luasnya suatu informasi yang akan diungkapkan perusahaan, manajemen perusahaan akan menjadi salah satu agenda terpenting. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia membuat suatu peringkat penghargaan kinerja lingkungan perusahaan ialah PROPER (program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup) sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan berkaitan dengan seberapa baik suatu organisasi mengelola aspek lingkungan dari aktivitas, produk dan jasa serta akibatnya terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan seharusnya dapat lebih ditingkatkan dengan cara mengurangi dampak negatif lingkungan pada lokasi perusahaan yang beroperasi tersebut. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh luas pengungkapan informasi mengenai pengelolaan tata kelola perusahaan yang baik, emisi gas rumah kaca (GRK) dan kinerja lingkungan (peringkat PROPER) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga akan menguji apakah kinerja lingkungan dapat memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan, emisi gas rumah kaca (GRK) dan kinerja lingkungan (peringkat PROPER) terhadap nilai perusahaan. Karena dengan adanya peringkat PROPER, maka perusahaan dapat memiliki nilai lebih sebab mereka telah melakukan berbagai cara upaya yang sesuai dengan norma yang diuji oleh pihak independen (pemerintah) agar ikut melestarikan lingkungan. Tidakan yang dapat diambil perusahaan untuk melakukan pengungkapan atau melaporkan mengenai peran kualitas corporate governance, emisi gas rumah kaca, serta kinerja lingkungan sebagai bentuk manajemen lingkungan yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan mengenai kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan, pemerintah telah mengadakan program lingkungan perusahaan di Indonesia, yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia yaitu, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan atau (PROPER) yang mengacu pada (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2009). Hal tersebut dapat diterapkan kepada perusahaan untuk penilaian penataan kinerja yang akan difokuskan kedalam beberapa aspek yaitu pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, dan pengendalian pengelolaan limbah B3 serta kewajiban-kewajiban lainnya yang terkait dengan analisis mengenai dampak lingkungan atau AMDAL.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Untuk meyakinkan bahwa aktivitasnya dapat diterima oleh pihak luar. Peneliti menggunakan teori legitimasi karena terdapat variabel *C* yang didalamnya mencakup *triple bottom line* (TBL) (Mousa, et. al., 2015). dimana TBL tersebut cukup relevant dengan penjabaran teori legitimasi yang telah di jelaskan, yaitu aspek lingkungan yang menerangkan bagaimana perusahaan menyajikan informasi mengenai emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Selain itu variabel *Environmental Performance* sebagai moderasi yang sangat berkesinambungan dengan dasar pemikiran dan konsep teori ini.

Teori Stakeholder

Freeman (2004) yang menyatakan bahwa *stakeholder* “kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan”. Atau *Stakeholder* adalah individu perorangan atau kelompok organisasi baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki suatu kepentingan, terlibat atau dipengaruhi oleh suatu program pembangunan (Mahfud, Haryono, & Anggraeni, 2014). Berdasarkan teori yang diungkapkan Branco perusahaan dimana kelangsungan tersebut juga tergantung pada dukungan stakeholder. Dukungan yang timbul dari stakeholder harus dicari sehingga hal itu menjadi tugas perusahaan dengan menyajikan informasi yang dibutuhkan stakeholder mengenai aktivitas perusahaan. Semakin kuat stakeholder maka semakin baik juga perusahaan.

Teori Keagenan

Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan corporate governance berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Teori agensi berasumsi bahwa setiap individu bertindak atas kepentingannya masing-masing.

Corporate Governance

Menurut OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) Corporate Governance didefinisikan sebagai berikut: “*Corporate Governance is the system by which bussiness corporations are directed and controlled. The Corporate Governance structure specifies the distribution of the right and responsibilities among different participants in the corporation, such as the board, managers, shareholders, dand other stakeholders*”. Dari pengertian yang dikemukakan OECD tersebut, maka dapat diketahui bahwa tujuan-Corporate Governance adalah untuk mengendalikan-dan mengarahkan perusahaan agar dapat mendistribusikan hak dan kewajiban pihak- pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan dengan baik atauadengan-kata lain GCG bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemegang kepentingan (stakeholder).

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil ialah GCG dapat dijadikan sebagai pedoman atauacuan sehingga proses pelaksanaan kinerja yang ada dalam perusahaan dapat berjalan efektif dan dapat terwujudnya keseimbangan kepentingan diantara pihak-pihak yang saling terkait di dalamnya, tidak terkecuali hubungan dengan publik atau masyarakat.

Komisaris Independen

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang mampu mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. KNKG (2006) mengartikan dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan praktek corporate governance. Keberadaan komisaris independen diatur dalam peraturan BAPEPAM No: KEP - 315/BEJ/06- 2000 yang disempurnakan dengan surat keputusan No: KEP.339/REV07 2001.

Emisi Gas Rumah Kaca

Menurut (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2011) ketentuan umum pasal 1 yang menyatakan bahwa gas rumah kaca atau GRK adalah gas yang terkandung didalam atmosfer, baik alami ataupun antropogenik, yang menyerap dan memancarkan kembali radiasi inframerah. Menurut (Anggraeni, 2015) gas rumah kaca merupakan gas yang dihasilkan dari pemanasan bumi yang terlepas di atmosfer bumi sehingga menimbulkan efek rumah kaca. Di Indonesia sendiri inventarisasi mengenai gas rumah kaca yang diatur di dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2017) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional, Indonesia mengacu pada pedoman IPCC atau *Intergovernmental Panel on Climate Change* tahun 2006.

Menurut Mastrandrea & Mach (2011) *Intergovernmental Panel on Climate Change* melaporkan laporan yang bersifat komprehensif, terkini, penilaian ilmiah, dan sosial ekonomi yang didalamnya mengandung unsur perubahan iklim akibat gas rumah kaca. Yang kemudian dikomunikasikan, secara informatif dan relevan agar dapat berguna bagi pembuat keputusan dan pengguna atau *stakeholder*. Selain itu IPCC juga digunakan sebagai pedoman perhitungan emisi gas rumah kaca sebagai upaya dalam mengelola penggunaan energi, penggunaan produk, kehutanan, industri, penggunaan bahan lainnya bahkan limbah (Kementerian Lingkungan Hidup, 2017).

Sustainability Report

Menurut (Fauzan, 2012), *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja lingkungan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). *Sustainability Report*

sebenarnya erat hubungannya dengan pelaporan perusahaan mengenai tanggung jawab sosial. Laporan pertanggungjawaban sosial lebih mengacu tentang efek perusahaan pada (GRI- STANDARD). Saat ini implementasi sustainability report di Indonesia didukung oleh aturan pemerintah seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) nomor 40 tahun 2007. *Sustainability report* adalah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari (GRI-STANDARD).

Kinerja Lingkungan

Pranoto dan Yusuf (2014) menyatakan bahwa environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Menurut Lankoski (2000), konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat kerusakan lingkungannya maka semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Menurut Sabrin, Buyung, Dedy T, (2016) Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Jika perusahaan berjalan lancar, nilai perusahaan meningkat maka nilai hutang perusahaan (obligasi) tidak akan mempengaruhi sama sekali. Sebaliknya, jika perusahaan tidak berjalan lancar hak-hak kreditur menjadi hal yang diutamakan sehingga berdampak pada penurunan nilai saham yang drastis.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan dukungan dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah:

H1 : Proporsi Board Of Commissioners berpengaruh pada nilai perusahaan

H2 : Greenhouse Gas Emission Disclosure berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. H4 : Kinerja Lingkungan dapat memperkuat pengaruh positif *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

H5 : Kinerja Lingkungan dapat memperkuat pengaruh positif *Greenhouse Gas Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

H6: Kinerja Lingkungan dapat memperkuat pengaruh positif *Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Definisi Variabel Penelitian dan Oprasional Variabel

Di dalam penelitian ini menggunakan variabel Dependen atau terikat (X), yaitu Nilai Perusahaan yang bersifat dipengaruhi terhadap variabel Independen atau bebas (Y), yaitu Board Of Commissioners, *Greenhouse Gas Emission Disclosure* dan *Sustainability Report Disclosure*. Hubungan kedua variabel Independen dan Dependen tersebut akan diperkuat atau diperlemah dengan adanya Variabel Moderasi di dalam penelitian ini, yaitu *Environmental Performance*. Terdapat lima Variabel Kontrol dalam penelitian ini yaitu: kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, strategi hijau, ukuran perusahaan dan environmental cost.

Greenhouse Gas Emission Disclosure

Variabel *greenhouse gas emission disclosure* diukur berdasarkan GGRI (*Greenhouse Gas Reporoting Index*) yang telah diadopsi dari penelitian (Chu, Chatterjee, & Brown, 2013). Untuk menentukan tingkat pengungkapan emisi gas rumah kaca GGRI memberikan standar checklist yang akan dilaporkan perusahaan dalam pengungkapannya. Jumlah checklist terdapat 29 item yang dikategorikan oleh Chu et al (2013) menjadi 7 kategori. (Choi et al., 2013)

Sustainability Report Disclosure

Yang akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SRDI = \sum \frac{V}{M} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai Perusahaan

Diukur dengan menggunakan Tobin's mengacu pada penelitian.Murwaningsari, Etty (2009), Manrique & Marti-Ballester (2017), Mahrani & Soewarno (2018).

$$Q = (MVE + DEBT) / TA \dots \dots (2)$$

Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja yang berkelanjutan akan menyebabkan munculnya informasi dokumenter yang tepat. Selain itu kinerja lingkungan juga menjadi tolak ukur perusahaan sebagai dasarnya profitabilitas yang selalu menjadi kepentingan utama para pemangku kepentingan di indonesia.

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu yang diteliti tahun 2016 sampai dengan 2020. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang untuk penelitian ini dilakukan dengan 2 cara pengumpulan data, yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan ialah pengumpulan data yang bersifat literatur seperti jurnal dan artikel ilmiah yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara sekunder memperoleh data melalui website *www.idx.co.id* dan website perusahaan dengan mengunduh laporan yang berkaitan dengan variabel dan waktu pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dari hasil pemilihan sample menggunakan metode *purposive sampling* selama periode pengamatan, diperoleh jumlah sample sebanyak 25 perusahaan dengan total seluruh sample yang diamati sebanyak 125.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
TBQ	125	.06	184.75	22.2828
BOC	125	.20	.83	.4177
GHGDI	125	.00	.93	.2596
SRDI	125	.00	.51	.2060
EPS	125	2.95	4029.78	508.8137
MOWN	125	.00	1.00	.4400
GREEN	125	.00	1.00	.8920
SIZE	125	26.67	32.20	29.2540
ENVC	125	.00	1.07	.0584
ENVM	125	.00	1.00	.7040
ENVP	125	2.00	5.00	3.1600
Valid N (listwise)	125			

Sumber : Data Diolah

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		SIG
	B	Std.Error	
Konstan	469,827	64,364	0,000
Independen			
BOC	75,435	95,227	0,006
GHGDI	22,849	123,094	0,002
SRDI	70,663	189,179	0,001
Kontrol			
EPS	0,005	0,005	0,310
MOWN	9,416	7,879	0,235
GREEN	-14,011	20,611	0,498
SIZE	-16,649	2,300	0,000
ENVC	13,775	28,434	0,629

Variabel	Unstandardized Coefficients		SIG
	B	Std.Error	
ENVM	10,329	9,401	0,274
EP_GCG	16,613	29,039	0,001
EP_GHGDI	6,429	37,300	0,032
EP_SRDI	2,472	53,955	0,043

Sumber : Data Diolah

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NP = 469,827 + 75,435 BOC + 22,849 GHGDI + 70633 SRDI + 0,005 EPS +$$

$$9,416 MOWN - 14,011 GREEN - 16,649 SIZE + 13,775 ENVC + 10,329$$

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 3. Hasil Uji Statistik (Uji t)

Model	Prediksi	Unstandardized Coefficients		Kesimpulan
Independen		B	Sig	
BOC	+	3,502	0,001	Menolak Ho
GHGDI	+	-1,449	0,614	Menerima Ho
SRDI	+	6,493	0,003	Menolak Ho
Kontrol				
EPS	+/-	0,001	0,000	Berpengaruh positif signifikan
MOWN	+/-	3,941	0,005	Berpengaruh positif
GREEN	+/-	0,418	0,210	Tidak berpengaruh
SIZE	+/-	-4,839	0,002	Berpengaruh Negatif Signifikan
ENVC	+/-	-4,778	0,002	Berpengaruh negatif signifikan
ENVM	+/-	0,513	0,010	Tidak berpengaruh

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Pada hipotesa 1 dalam penelitian ini untuk menguji apakah terdapat *board of commissioners* terhadap nilai perusahaan. hasil dari penelitian didapat bahwa *board of commissioners* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan hasil penelitian ini menerima hipotesa awal yang telah dibuat.

Pengaruh *Greenhouse Gas Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Pada hipotesa 2 dalam penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh *greenhouse gas emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. hasil penelitian didapat bahwa *greenhouse gas emission disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian ini menolak hipotesa awal yang dibuat. Yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Tuwaijri et al, 2004) dan (Anggraeni, 2015) dengan judul “pengungkapan emisi gas rumah kaca, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan” yang memperoleh hasil penelitian bahwa pengungkapan emisi gas rumah kaca berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Pada hipotesa 3 dalam penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian didapat bahwa *sustainability report disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang sejalan dengan penelitian (Loh et al, 2017) yang berjudul “*Sustainability Reporting and Firm Value: Evidence from Singapore Listed Companies*” dengan hasil penelitiannya bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al, 2018) dengan judul “Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Nilai Perusahaan” yang memperoleh hasil penelitian bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Lingkungan Memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

hipotesa 4 penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh manajemen lingkungan memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. penelitian ini memperoleh hasil bahwa manajemen lingkungan tidak dapat memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. sehingga menolak hipotesa yang berarti tidak sesuai dengan hipotesa awal yang dibuat. Dan memperoleh hasil penelitian yang tidak sesuai dengan penelitian Anjarwasana. (2018) yang memperoleh hasil bahwa manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Lingkungan memoderasi *Greenhouse Gas Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Pada hipotesa 5 penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh manajemen lingkungan memoderasi *greenhouse gas emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. penelitian ini memperoleh hasil bahwa manajemen lingkungan tidak dapat memoderasi *greenhouse gas emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. sehingga menolak hipotesa yang berarti tidak sesuai dengan hipotesa awal yang dibuat. Dan memperoleh hasil penelitian yang tidak sesuai dengan penelitian (Bidhari et al., 2013) yang berjudul “*Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange*” bahwa pengungkapan atas manajemen lingkungan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Lingkungan memoderasi *Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Pada hipotesa 6 penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh manajemen lingkungan memoderasi *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan. penelitian ini memperoleh hasil bahwa manajemen lingkungan tidak dapat memoderasi *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan. sehingga menolak hipotesa yang berarti tidak sesuai dengan hipotesa awal yang dibuat. Dan memperoleh hasil penelitian yang tidak sesuai dengan (Hariati & Prihatiningtyas, 2015) yang memperoleh hasil penelitian variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian (Nakao et al., 2007) yang memperoleh hasil penelitian bahwa kinerja lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pembahasan Variabel Kontrol

Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Hermawan & Mafulah, 2014) dengan judul “Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi” yang memperoleh hasil penelitian bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Strategy* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening” yang memperoleh hasil bahwa beberapa variabel *corporate governance* yang dikaitkan dengan nilai perusahaan terbukti tidak signifikan, walaupun arah teoritis menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya. Variabel tersebut adalah kepemilikan manajerial dan dewan komisaris.

Pengaruh *Green Strategy* terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Agustia et. al (2019) yang menyatakan bahwa *green strategy* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh *environmental management accounting*. Dan juga pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salvadó, et. al (2015) bahwa *green strategy* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yao, et. al (2019) dengan demikian *green strategy* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur masih belum optimal pada kurun waktu 2016-2020.

Pengaruh *Firmsize* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kontrol selanjutnya dalam penelitian ini adalah *Firmsize* yang memperoleh hasil berpengaruh negatif pada nilai perusahaan maka hipotesa sebelumnya diterima dan Menurut Riyanto (2001) dalam Maryam (2014) ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya Perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai Perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan dapat dengan mudah mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk Perusahaannya, sehingga Perusahaan mampu mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan Perusahaan kecil. Hasil penelitian Maryam (2014) menyatakan bahwa Firm Size berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kontrol selanjutnya dalam penelitian ini adalah *environmental cost*. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh *environmental cost* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan baik dalam model penelitian 1 dan 2. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Buana & Nuzula, 2017) dengan judul “Pengaruh *Environmental Cost* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Periode 2013 – 2015)” dengan hasil penelitian bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

1. *Board Of Commissioners* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi uji t, yakni sebesar 0,001.
2. *Greenhouse Gas Emission Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi uji t, yakni sebesar 0,614.
3. *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi uji t, yakni sebesar 0,003
4. Kinerja Lingkungan sebagai variabel moderasi hasilnya tidak dapat mempengaruhi Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi uji t, yakni sebesar 0,010.
5. Kinerja Lingkungan sebagai variabel moderasi hasilnya tidak dapat memperkuat pengaruh *Greenhouse Gas Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi uji t, yakni sebesar 0,628.
6. Kinerja Lingkungan sebagai variabel moderasi hasilnya tidak dapat memperkuat pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi uji t, yakni sebesar 0,144.
7. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi uji t, yakni sebesar 0,000..
8. Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi uji t, yakni sebesar 0,005
9. *Green Strategy* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi uji t, yakni sebesar 0,210.
10. *Firmsize* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan . Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi uji t, yakni sebesar 0,002.
11. *Environmental Cost* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi uji t, yakni sebesar 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5–6), 447– 471.
- Alhaddi, H. (2015). Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review. *Business and Management Studies*, 1(2), 6–10.
- Álvarez, I. G., Segura, L., & Martínez-Ferrero, J. (2015). Carbon Emission Reduction: The Impact on the Financial and Operational Performance of International Companies. *Journal of Cleaner Production*, 103, 149–159.
- Alvarez, I. G. (2008). Environmental information: Special reference to greenhouse gas emissions in Spain. *Social Responsibility Journal*, 4(3), 378–387.
- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi GRK, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209.

- Antwi, S., Mills, E. F. E. A., & Zhao, X. (2015). Capital Structure and Firm Value: Empirical Evidence from Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 3(22), 103–111.
- Aqualdo, N., Eriyati, & Indrawati, T. (2012). Penyeimbangan Lingkungan Akibat Pencemaran Karbon Yang Ditimbulkan Industri Warung Internet Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 20(September), 1–11.
- Astuti, A. D., & Juwenah. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 tahun 2012-2013. *Journal of Accounting and Finance*, 2(01), 301–313.
- Astuti, W., & Nurlaelasari, N. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang. *Trikonomika*, 12(1), 40–48.
- Basuki, B., & Irwanda, R. D. (2018). Environmental cost analysis and reporting to measure environmental performance in realizing eco-efficiency at PT Industri Kereta Api (Persero). *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 160–180.
- Berthelot, S., & Robert, A.-M. (2011). Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. *Issues In Social And Environmental Accounting*, 5(2), 106.
- Bidhari, S. C., Salim, U., & Aisjah, S. (2013). Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.5, No.18, 2013*, 5(18), 39–47.
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2007). Issues in corporate social and environmental reporting research : An overview. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 1(1), 72–90.
- Brigham, E. F. and J. F. H. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In *buku satu edisi sepuluh* (sepuluh, pp. 125–135). Jakarta.
- Buana, V. A., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Environmental Cost terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Perode 2013 – 2015), 50(1), 46–55.
- Calderon, P., Montero, M., & Ortega, R. (2012). Environmental performance and firm value: Evidence from Dow Jones sustainability index Europe. *International Journal of Environmental Research*, 6(4), 1007–1014.
- Kieso. (2005). *Akuntansi Intermediate* (10 jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Konar, S., & Cohen, M. A. (2001). *Does the market value environmental performance?* *Review of Economics and Statistics* (Vol. 83).
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan : Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVI(1), 1–20.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174.
- Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). Sustainability reporting and firm value: Evidence from Singapore-listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 9(11), 1–12.
- Mahfud, M., Haryono, B., & Anggraeni, N. (2014). Peran dan Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Ngelegok, Kabupaten Blitar. *Jurusan Administrasi Publik*, 3(12), 2070–2076.
- Mastrandrea, M. D., & Mach, K. J. (2011). Treatment of uncertainties in IPCC Assessment Reports: Past approaches and considerations for the Fifth Assessment Report. *Climatic Change*, 108(4), 659–673.
- Matsumura, E. M., Prakash, R., & Vera-Muñoz, S. C. (2011). Voluntary Disclosures and the Firm-Value Effects of Carbon Emissions. *Ekonomii*.
- Menteri Negara Lingkungan Hidup. (2010). *18 Tahun 2010* (Vol. 5).
- Mousa, et. al., G. A. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 2(1), 41–53.
- Murwaningsari, E. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi*.
- Nakao, Y., Nakano, M., Amano, A., Kokubu, K., Matsumura, K., & Gemba, K. (2007). Corporate environmental and financial performances and the effects of information- based instruments of environmental policy in Japan. *International Journal of Environment and Sustainable Development*, 6(1), 95.
- Nouri, S., & Gilaninia, B. (2014). The impact of surplus free cash flow and audit quality on earnings management the case of growth triangle countries. *Asian Review of Accounting*, 22(3), 217–232.
- Nowosielska, M. R. (2015). Social Responsibility of Organizations. *Wroclaw University of Economics*, (387), 1–264.
- Olivia, V. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja lingkunganPerusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Riset Manajemen*, 000(November 2016), 219–232.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2004). NO 71 Tahun 2004. *Pengesahan Kyoto Protocol*, (1), 1–5.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2007). No 40 Tahun2007. *Perseroan Terbatas*, 1–189.

- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2009). NO 32 Tahun 2009. *Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, 27(1), xv–xv.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2011a). NO 61 Tahun 2011. *Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca*, (1).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2011b). No 71 tahun 2011. *Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional*, (1), 1–13.
- Pratama, D. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 13(1), 35–43.
- Pratama, W. Y. S., Nurleli, & Rosdiana, Y. (2017). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility (Csr) terhadap Nilai Perusahaan dengan Menggunakan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 319–327.
- Pratiwi, M. W., Rasuna, J. H. R., Kav, S., Selatan, J., Rasuna, J. H. R., Kav, S., & Selatan, J. (2010). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening, 24–46.